

APARTEMEN DI BANDA ACEH

Dengan Pendekatan Arsitektur Hijau

Yona Novita Sampani¹, Cut Dewi², Burhan Nasution²

¹Mahasiswa Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik Universitas Syiah Kuala

²Dosen Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik Universitas Syiah Kuala

Alamat Email penulis: yonanovita26@gmail.com

Abstract

The needs for apartment is triggered by the increasing of population and the shortage of availability of lands. Therefore, the inhabitants move to suburb area and they need to pay extra cost for transportation due to distance between housing area and working area which is mostly in the city centre. To solve the problem, many cities in the world have initiated vertical residential complex which is one of them is Apartment. Therefore, this project takes initiative to provide an apartment especially for middle class inhabitants that work as managers, executive officers, expatriates, and other middle class groups. This luxury apartment is located at Jalan Dr. Mr. Muhammad Hasan, Batoh. This area is part of newtown of Banda Aceh in where many government offices and business take place. As a vertical living, apartment needs high level of comfort which can be reached through the accommodation of environmental condition. Green architecture is one of approach that can solve this problem. Green Architecture as a thought and design concept that simultaneously along with the nature.

Keywords : Apartment, luxurious, green Architecture.

Abstrak

Kebutuhan akan apartemen dipicu oleh meningkatnya populasi dan sortage ketersediaan lahan. Oleh karena itu, penduduk pindah ke daerah pinggiran kota dan mereka perlu membayar biaya tambahan untuk transportasi karena jarak antara kawasan perumahan dan wilayah kerja yang sebagian besar berada di pusat kota. Untuk mengatasi masalah tersebut, banyak kota di dunia yang memiliki residensial hunian vertikal yang salah satunya adalah Apartement. Oleh karena itu, proyek ini membutuhkan inisiatif untuk memberikan apartement terutama bagi masyarakat kelas menengah yang bekerja sebagai manajer, perwira perwira, ekspatriat, dan kelompok kelas menengah lainnya. apartement mewah ini terletak di Jalan Dr. Pak Muhammad Hasan, Batoh. Kawasan ini merupakan bagian dari kota baru Banda Aceh di mana banyak kantor pemerintahan dan bisnis berlangsung. Sebagai tempat tinggal vertikal, apartemen membutuhkan tingkat kenyamanan yang tinggi yang bisa dijangkau melalui akomodasi kondisi lingkungan. Arsitektur hijau merupakan salah satu pendekatan yang bisa mengatasi masalah ini. Arsitektur Hijau sebagai konsep pemikiran dan desain yang sekaligus bersamaan dengan natur.

Kata kunci: Apartemen, Menengah keatas, Arsitektur hijau.

1. Pendahuluan

Banda Aceh Merupakan ibukota dari Provinsi Aceh menjadi salah satu kota yang memiliki perubahan penduduk paling pesat dibanding dengan kota dan kabupaten lainnya di Aceh. Permasalahan yang hadapi oleh pemerintah terdiri dari beberapa hal, salah satunya merupakan peningkatan jumlah penduduk yang semakin tinggi.[1] [2]

Pemandangan yang indah di Banda Aceh merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan menarik perhatian masyarakat luar maupun dalam negeri untuk berpindah dan menetap di Banda Aceh. Hal ini memacu penggunaan lahan yang semakin meningkat dan jumlah penduduk yang semakin bertambah.[3]

Menurut RTRW kota Banda Aceh tahun 2007-2027 adalah sebanyak 394.254 jiwa dengan pertumbuhan penduduk tersebut kebutuhan akan tempat tinggal terpaksa bergeser ke pinggir kota, sehingga kebutuhan akan perumahan dan tempat tinggal tentunya harus disesuaikan dengan laju pertumbuhan yang akan terus bertambah pada masa yang akan datang. Mayoritas penduduk di Banda Aceh dominan kalangan menengah ke atas dan banyak para investor luar maupun dalam negeri yang menetap di banda Aceh untuk bekerja sekalipun mengunjungi kota Banda Aceh.

Salah satu pemecahan dari permasalahan ini adalah dengan pengadaan tempat tinggal yang lebih efisien dibanding dengan perumahan yang sudah ada. Jika setiap keluarga memiliki hunian yang

bertipe horizontal maka luasan tanah pada masa yang akan datang tidaklah cukup untuk menampung semua penduduk yang semakin bertambah.

Berdasarkan data Badan Pusat statistik Banda Aceh tahun 2016 jumlah keseluruhan penduduk Banda Aceh pada tahun 2015 adalah 250.303 jiwa dengan jumlah rumah tangga sebanyak 61.641 KK dan Menurut Badan Pusat Statistik 2016 jumlah keluarga yang tergolong menengah ke atas berdasarkan luas lantai bangunan di atas 150 m² sebanyak 12,45% yang dikatakan sebagai masyarakat golongan keatas. Jadi yang layak untuk tinggal apartemen ini adalah 5%[5]

Studi Tapak dan Lingkungan

- Judul Proyek : Apartemen di Banda Aceh
- Status : Fiktif
- Luas Lahan : 2,5 Ha
- Lokasi : Jalan. Dr.Mohammad Hasan,Batoh-Banda Aceh.
- Peruntukan Lahan : Kawasan Perdagangan dan Jasa.

Site terletak di pinggir jalan utama Jalan Dr.Moehammad Hasan Batoh, Banda Aceh Akses menuju site sangat mudah dan terjangkau. Di sekitar site memiliki listrik sehingga merupakan potensi yang bagus untuk didirikan bangunan.

Kondisi tapak saat ini difungsikan lahan kosong. Disekitar site banyak ditumbuhi pohon sehingga tercipta. Potensi tapak untuk lokasi Apartemen di Banda Aceh ini dinilai sangat baik, view yang terdapat di sekitar site mendukung Apartemen ini. Batasan-batasan pada site dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 1. Batasan- Batasan Site
Sumber: Hasil Survey, 29 Oktober 2016

2. Studi Tema

Perancangan ini menggunakan tema Arsitektur Hijau. Menurut kamus bahasa resmi Bahasa Indonesia natural bersifat alam, alamiah, bebas dari pengaruh- pengaruh, bukan buatan, asli, dan dapat dipakai untuk warna apa saja.

Menurut Cheah Kok Ming [4] mendikripsikan bahwa pengertian mengenai Arsitektur Hijau. Sebuah Proses perancangan dalam mengurangi dampak lingkungan yang kurang baik, meningkatkan kenyamanan manusia dengan meningkatkan efisiensi, pengurangan sumber daya energi, pemakaian lahan dan pengolahan sampah efektif dalam tataran arsitektur.

2.1 Prinsip Arsitektur Hijau Menurut Green concil Indonesia.

- Hemat energi, conserving Energy.
- Memperhatikan iklim sekitar, Working with climate.
- Mendesain mengoptimalkan kebutuhan sumber daya alam yang baru, minimizing new resource.
- Tidak Berdampak negatif bagi kesehatan dan kenyamanan penghuni, respect for site.
- Merespon keadaan dari bangunan respect for user.
- Ruang yang harus mengalir bebar .
- proporsi dan skala.
- Nature.
- Holism.

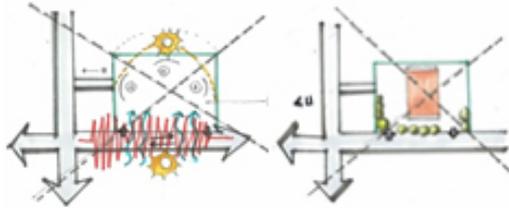
2.2 Perancangan dengan Penerapan Arsitektur Hijau

Dari prinsip diatas perancang membatasi prinsip yang akan diterapkan yaitu menggunakan prinsip kesederhanaan dan alam. Kesederhanaan yang diterapkan pada bangunan yaitu:

- Orientasi Bangunan menghindari matahari langsung.
- Masa Banyak.
- Menggunakan warna yang tidak banyak menyerap panas.
- Menggunakan fasad green wall.
- Penggunaan atap skylight untuk memaksimalkan pencahayaan alami masuk kedalam bangunan.

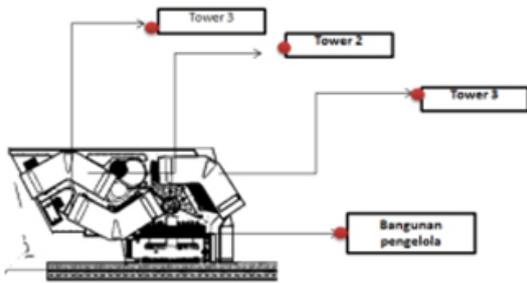
3. Implementasi Tema Dan Peletakan Masa Bangunan.

- Orientasi Bangunan menghindari matahari langsung.



Gambar 2. Konsep orientasi Bangunan
Sumber: Koleksi pribadi

- Masa Banyak



Gambar 3 Konsep Orientasi Bangunan
Sumber: Koleksi pribadi

- Menggunakan warna Yang Tidak Banyak menyerap panas



Gambar 4 Konsep penggunaan warna
Sumber: Koleksi pribadi

- Menggunakan fasad *green wall*
Penggunaan vertikal garden pada dinding fasad bangunan agar meminimalisir polusi udara di sekitar lingkungan.



Gambar 5 Konsep solar cell (*photovoltaic*)
Sumber: Koleksi Pribadi

- Penggunaan atap *skylight* untuk memaksimalkan pencahayaan alami masuk kedalam bangunan



Gambar 6 Konsep atap *skylight*
Sumber : Koleksi Pribadi

- *Reuse Water*
Penggunaan *Reuse water* di gunakan untuk menyiram tanaman disekitar site.



Gambar 7. Konsep Reuse Water
Sumber : Koleksi Pribadi

- Penggunaan solar cell (*photovoltaic*)
Penggunaan solar cell (*photovoltaic*) digunakan sir penggunaan listrik yang berlebihan (*conserving energy*). Penggunaan Listrik pada lampu taman.



Gambar 8 Konsep solar cell (*photovoltaic*)
Sumber: Koleksi Pribadi

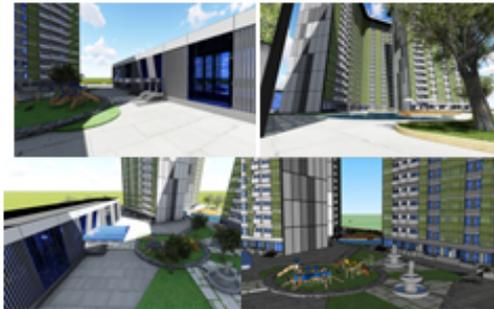
- Konsep Penataan Masa Bangunan
Penataan masa bangunan pada Apartemen di Banda Aceh ini dibagi berdasarkan zonasi yang telah dianalisa. Area publik diletakkan dekat dengan sumber kebisingan yaitu pada bagian depan. Kemudian dilanjutkan dengan area semi publik dan privasi diletakkan di tengah. Area privasi merupakan area yang hanya boleh dilewati penghuni apartemen ini. untuk area servis diletakkan di belakang bangunan. Apartemen dan bangunan pengelola dipisah peletakkannya.



Gambar 9 konsep penataan masa bangunan
Sumber: Koleksi Pribadi

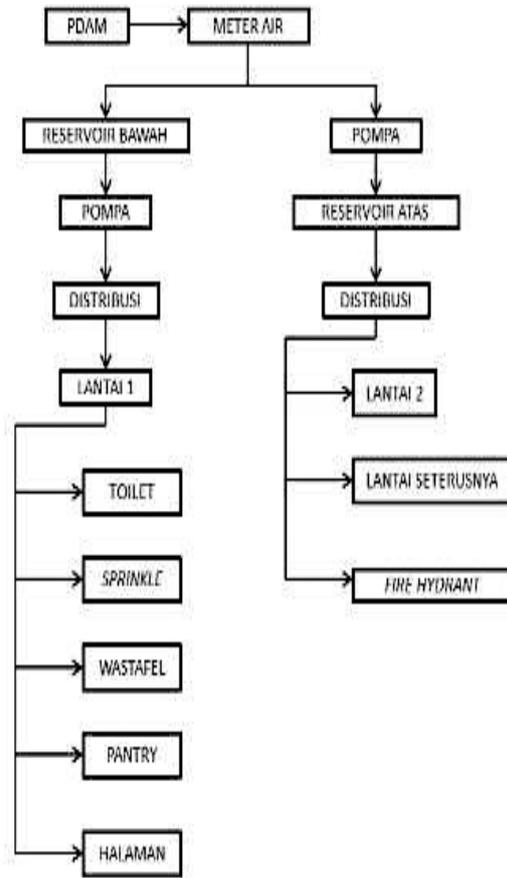
- Konsep Vegetasi

Vegetasi yang direncanakan yaitu pohon rindang sebagai peneduh, pohon palem sebagai pengarah jalan, Lakoni dan lobelia sebagai bunga hias, juga green wall sebagai pembatas fasad bangunan hunian Apartemen.



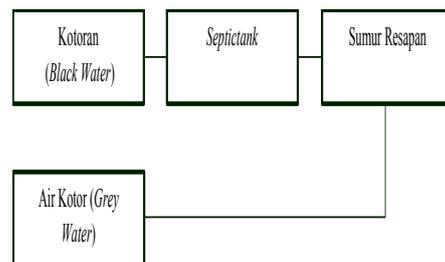
Gambar 10. Pohon Palm dan Pohon Rindang yang Terletak di Area Parkir; Bunga Hias yang Terletak di Depa Bangunan
Sumber: Koleksi Pribadi

- Air Bersih dan Air Limbah



Gambar 11. Utilitas Air
Sumber: Koleksi Pribadi

- Utilitas Air kotor dan Pembuangan



Gambar 12 Utilitas Air Kotor
Sumber: Koleksi Pribadi

4. Kesimpulan

Terdapat beberapa kesimpulan dari perancangan Apartemen di Banda Aceh ini. Perancang menggunakan tema Arsitektur Hijau Tema tersebut mempengaruhi perancangan seperti material dan warna yang alami, atap maupun yang didasarkan oleh iklim setempat, bentuk yang mengikuti site, dan menerapkan kesederhanaan.

Referensi:

- [1] Aceh Dalam Angka, 2016, di akses dari http://www.Acehdalamangka.com/media/uploads/2016/05/PGPP-Jati_D1510634.doc (diakses tanggal 20 Oktober 2016)
- [2] BPS Aceh, tersedia pada <http://www.aceh.bps.go.id> (diakses tanggal 20 Oktober 2016)
- [3] 2016, Pesona Lain dari Pantai Lhoknga, Taman Tepi Laut Mempunyai Keindahan Tersendiri diakses dari <https://www.goaceh.co/berita/baca/2016/01/24/pesona-lain-dari-pantai-lhoknga-taman-tepi-laut-mempunyai-keindahan-tersendiri> (diakses tanggal 21 Oktober 2016)
- [4] Ming, Cheah Kok, 2008, FuturArc Magazine, Edisi Green, hal 99